

## Lampiran 1

### Anggaran Dasar PITI 2017-2022

#### a. Nama dan Tempat Kedudukan PITI

##### Pasal 1

Organisasi ini bernama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia disingkat PITI.

##### Pasal 2

DPP PITI berkedudukan di Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### b. Pembentukan, Maksud dan Tujuan PITI

##### Pasal 3

(1) PITI dibentuk dan dideklarasikan atas saran ulama dengan maksud agar efektif berdakwah di kalangan masyarakat Tionghoa.

(2) Makna sesuai yang tersurat dan tersirat sebagaimana ayat (1) di atas adalah bahwa keberadaan PITI didukung oleh unsur Muslim Tionghoa, Muslim non-Tionghoa, dan tionghoa non-muslim.

#### c. Asas dan Sifat PITI

##### Pasal 4

(1) PITI adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang bersifat independen berdasar Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

(2) Landasan akidah adalah Alqur'an dan Hadis.

(3) Landasan operasional adalah :

- Firman Allah yang menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal, dan tidak ada perbedaan di hadapan Allah kecuali takwanya.

- Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa tidak ada bedanya Arab dan bukan Arab kecuali takwanya.

- Konsep Islam sebagai *rahmatan lil' alamin* (rahmat bagi sekalian alam).

- Prinsip Islam membebaskan manusia dari rasdiskriminasi.

4. Landasan strategis adalah pendekatan proaktif-pastisipatif.

#### d. Visi dan Misi

##### Pasal 5

Visi PITI adalah melaksanakan *amar makruf nahi munkar* dan mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*.

##### Pasal 6

#### e. Misi PITI

(1) Pelaksanaan *amar makruf nahi munkar* dan terwujudnya Islam sebagai *rahmatan lil' alamin* melalui dakwah islamiyah baik *nil-lisan* maupun *bil hal*.

(2) Mencapai terlakannya *amar makruf nahi munkar* dan terwujudnya Islam sebagai *rahmatan lil' alamin* melalui kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

(3) Menjalani kerjasama dengan pihak-pihak berbagai unsur kemasyarakatan untuk tercapainya upaya-upaya sebagaimana ayat (1) dan ayat (2).

#### f. Lambang dan bendera

##### Pasal 7

(1) Wujud lambang

a. Berbentuk segi lima yang melambangkan Rukun Islam.

- b. Kata Allah dan Muhammad (*khath huruf arab*) melambangkan akidah islamiyah berdasarkan Alqur'an dan Hadis.
- c. Bulan dan Bintang melambangkan kekuasaan Allah SWT yang *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi sekalian alam).
- d. Kata PITI merupakan singkatan dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.
- e. Dalam bentuk segi lima tertera kata-kata Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

(2) Arti warna

- a. Warna hijau melambangkan kesuburan, kedamaian dan kebahagiaan.
- b. Warna kuning melambangkan nur illahi yang menerangi batin manusia.
- c. Warna putih melambangkan kesucian niat dan itikad.
- d. Warna hitam melambangkan keteguhan dan tekad perjuangan dalam menunaikan tugas.

(3) Makna lambang

Menggambarkan tekad dan keteguhan perjuangan PITI dalam melaksanakan ajaran islam secara kafah guna meningkatkan iman dan takwa serta mewujudkan masyarakat yang sentosa, sejahtera, serta bahagia lahir dan batin.

Pasal 8

Bendera PITI berbentuk persegi empat panjang dengan warna dasar putih dan lambang PITI di tengahnya.

g. Keanggotaan

Pasal 9

(1) Keanggotaan PITI terdiri atas Anggota Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan.

(2) Keterangan mengenai Anggota Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 10

Merujuk pada hikmah pasal 3 ayat (1) dan (2) anggaran dasar ini, maka anggota PITI dari unsur Muslim non-Tionghoa bersikap mendorong dan menopang anggota PITI dari unsur Muslim Tionghoa untuk lebih tampil dalam kepengurusan dengan semangat Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Kebangsaan.

h. Hak dan Kewajiban

Pasal 11

Anggota PITI berhak untuk berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sesuai program PITI, dan berkewajiban mengingatkan pengurus apabila ditengarai program tidak berjalan, yang disampaikan dengan cara yang baik.

i. Struktur Organisasi

Pasal 12

1. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) dengan ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) dengan ruang lingkup provinsi atau gabungan dari beberapa provinsi.
3. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dengan ruang lingkup kabupaten/kota.
4. Apabila dipandang perlu dapat dibentuk Pengurus Cabang dengan ruang lingkup Kecamatan dan Kelurahan.

j. Susunan Pengurus

Pasal 13

(1) Dewan Pimpinan Pusat terdiri atas:

- a. Majelis Pertimbangan Organisasi
- b. Dewan Penasehat
- c. Pengurus Harian

(2) Dewan Pimpinan Wilayah terdiri atas:

- a. Dewan Penasehat
- b. Pengurus Harian

(3) Dewan Pimpinan Daerah terdiri atas:

- a. Dewan Penasehat
- b. Pengurus Harian

(4) Dewan Pimpinan Cabang terdiri atas:

- a. Pengurus Harian

k. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab

Pasal 14

1. Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) bertugas memberikan pertimbangan dan masukan-masukan baik secara perorangan maupun bersama-sama, diminta atau tidak, dan semua pertimbangan dan masukan baik perorangan maupun bersama-sama itu dapat diajukan secara lisan maupun tertulis.
2. Dewan Penasihat dapat mengusulkan dan atau menyarankan kepada Pengurus Harian untuk melakukan pembahasan mengenai isu-isu strategis yang bermanfaat bagi kepentingan dan kiprah organisasi.

Pasal 15

- (1) Dewan Pimpinan Pusat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam menjalankan keputusan dan amanat hasil Mukhtamar Nasional.
- (2) Dewan Pimpinan Pusat mempunyai wewenang bertindak keluar dan kedalaman untuk dan atas nama PITI.

(3) Dewan Pimpinan Pusat menetapkan pedoman dan peraturan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi, baik di tingkat nasional maupun daerah.

(4) Dewan Pimpinan Pusat bertugas:

- a. Melaksanakan peraturan, keputusan dan program PITI di tingkat nasional.
- b. Memberikan petunjuk, bimbingan, pembinaan dan pengawasan kepada Dewan pimpinan Wilayah, Dewan Pimpinan Daerah, dan Dewan Pimpinan Cabang.

(5) Dewan Pimpinan Pusat berkewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawabannya di hadapan Muktar Nasional.

(6) Dewan Pimpinan Pusat dinyatakan demisioner setelah menyampaikan laporan pertanggungjawabannya di hadapan Muktar Nasional dan tidak dapat mengambil keputusan yang bersifat strategis serta berjangka panjang.

(7) Ketua Umum dan Sekretaris Jendral Dewan Pimpinan Pusat secara bersama-sama bertanggungjawab kedalam dan keluar untuk dan atas nama PITI dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

#### Pasal 16

(1) Dewan Pimpinan Wilayah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam menjalankan keputusan dan amanat Dewan Pimpinan Pusat di wilayah.

(2) Dewan Pimpinan Wilayah mempunyai wewenang bertindak keluar dan kedalam, untuk dan atas nama PITI di wilayah.

(3) Dewan Pimpinan Wilayah bertugas:

a. Mengkoordinasi pelaksanaan peraturan, keputusan dan program Pengurus Pusat di daerah.

b. Memberikan petunjuk, bimbingan, pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan program-program PITI di daerah.

c. Melaksanakan konsolidasi organisasi dan para anggota tingkat wilayah.

d. Menjalankan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

(4) Dewan Pimpinan Wilayah berkewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawabannya di hadapan Musyawarah Wilayah.

(5) Dewan Pimpinan Wilayah dinyatakan demisioner setelah menyampaikan laporan pertanggungjawabannya di hadapan Musyarah Wilayah dan tidak mengambil keputusan yang bersifat strategis serta berjangka panjang.

(6) Ketua dan Sekretaris Dewan Pimpinan Wilayah secara bersama-sama bertanggungjawab kedalam dan keluar untuk, dan atas nama PITI dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

#### Pasal 17

(1) Dewan Pimpinan Daerah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam menjalankan keputusan amanat Dewan Pimpinan Pusat di Daerah.

(2) Dewan Pimpinan Daerah mempunyai wewenang bertindak keluar dan kedalam untuk dan atas nama PITI di daerah.

(3) Dewan Pimpinan Daerah bertugas:

- a. Melaksanakan peraturan dan keputusan Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Pimpinan Wilayah di tingkat Daerah.
- b. Melaksanakan program-program PITI di tingkat Daerah.
- c. Memberikan petunjuk, bimbingan, pembinaan, dan pengawasan kepada segenap anggota dalam pelaksanaan program-program PITI di tingkat Daerah.
- d. Melaksanakan konsolidasi organisasi dan para anggota di tingkat daerah.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Pimpinan Wilayah.
- f. Ketua dan Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah secara bersama-sama dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Dewan Pimpinan Wilayah.

(4) Dewan Pimpinan Daerah berkewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawabannya di hadapan Musyawarah Daerah.

(5) Dewan Pimpinan Daerah dinyatakan demisioner setelah menyampaikan laporan pertanggungjawabannya di hadapan Musyawarah Daerah dan tidak dapat mengambil keputusan yang bersifat strategis serta berjangka panjang.

(6) Ketua dan Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah secara bersama-sama bertanggungjawab kedalam dan keluar untuk dan atas nama PITI dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

#### Pasal 18

(1) Dewan Pimpinan Cabang bertugas melaksanakan program-program yang ditetapkan oleh organisasi.

(2) Menjalankan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh organisasi.

(3) Ketua dan Sekretaris Dewan Pimpinan Cabang secara bersama-sama dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Dewan Pimpinan Daerah.

#### 1. Mukhtar dan Musyawarah

#### Pasal 19

Mukhtar dan Musyawarah di lingkungan PITI meliputi:

1. Mukhtar tingkat Nasional
2. Mukhtar tingkat Wilayah
3. Mukhtar tingkat Daerah

#### Pasal 20

(1) Mukhtar tingkat Nasional adalah:

- a. Mukhtar Nasional

b. Mukhtamar Nasional Luar Biasa

(2) Ketentuan mengenai Mukhtamar tingkat Nasional seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 21

(1) Mukhtamar Nasional mempunyai tugas dan wewenang untuk:

a. Menolak atau menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Pusat.

b. Memilih dan menetapkan Ketua Umum.

c. Menyempurnakan dan menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

d. Menetapkan kebijakan umum organisasi.

e. Merencanakan dan menyusun program kerja PITI ke depan.

(2) Tatacara pemilihan ketua umum pengurus pusat harian periode berikutnya, diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

(3) Keputusan Mukhtamar Nasional diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat diadakan pemungutan suara.

Pasal 22

(1) Musyawarah Nasional Luar Biasa dapat diselenggarakan apabila terjadi hal-hal atau peristiwa mendesak yang menyangkut kepentingan organisasi dan bersifat nasional yang membutuhkan penyelesaian segera secara bersama, tuntas dan menyeluruh.

(2) Penyelenggaraan Mukhtamar Nasional Luar Biasa seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 23

(1) Musyawarah tingkat Wilayah adalah:

a. Musyawarah Wilayah pada tingkat provinsi.

b. Rapat Kerja Wilayah pada tingkat provinsi.

(2) Ketentuan tentang Musyawarah tingkat Wilayah seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 24

(1) Musyawarah Wilayah mempunyai tugas dan wewenang untuk:

a. Menolak atau menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Wilayah.

b. Memilih dan menetapkan Ketua dan Pengurus Wilayah Harian periode berikutnya.

c. Menyusun program-program baru sejalan dengan Keprograman Pusat.

(2) Keputusan Musyawarah Wilayah diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila tidak tercapai mufakat diadakan pemungutan suara (voting).

(3) Rapat Kerja Wilayah merencanakan dan menyusun program-program baru untuk diusulkan dalam Mukhtamar Nasional serta menampung usulan-usulan peserta untuk disampaikan dalam Mukhtamar Nasional.

#### Pasal 25

(1) Musyawarah tingkat Daerah adalah:

- a. Musyawarah Daerah pada tingkat kabupaten/kota.
- b. Rapat Kerja Daerah pada tingkat kabupaten/kota.

(2) Ketentuan tentang masyarakat Musyawarah tingkat Daerah seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

#### Pasal 26

1. Musyawarah Daerah mempunyai tugas dan wewenang untuk:

- a. Menolak atau menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban Dewan Pimpinan Daerah.
- b. Memilih dan menetapkan Ketua dan Pengurus Daerah Harian periode berikutnya.
- c. Menyusun program-program baru sejalan dengan keprograman Pusat dan Wilayah.

(2) Keputusan Musyawarah Daerah diambil secara musyawarah untuk mencapai mufakat dan apabila tidak tercapai mufakat dan apabila tidak tercapai mufakat diadakan pemungutan suara (voting)

(3) Rapat Kerja Daerah merencanakan dan menyusun program-program baru untuk diusulkan dalam Musyawarah tingkat Wilayah serta menampung usulan-usulan peserta untuk disampaikan dalam Musyawarah tingkat Wilayah.

#### m. Rapat-rapat

#### Pasal 27

(1) Rapat Pimpinan Nasional diselenggarakan untuk membahas perubahan-perubahan kebijakan dan strategi organisasi yang bersifat mendesak karena adanya perubahan situasi dan kondisi dalam negeri demi kelangsungan organisasi ke depan.

(2) Rapat Pimpinan Nasional diselenggarakan untuk penyempurnaan kebijakan-kebijakan dan strategi pokok guna memantapkan program-program organisasi demi kepentingan organisasi khususnya untuk Islam umumnya.

(3) Rapat Pimpinan Nasional diselenggarakan untuk mengadakan penggantian antar-waktu anggota Pengurus Pusat apabila terjadi:

- a. Anggota yang bersangkutan mengundurkan diri
- b. Anggota yang bersangkutan meninggal dunia
- c. Anggota yang bersangkutan melakukan pelanggaran disiplin organisasi dan dipecat.

4. Ketentuan tentang Rapat Pimpinan Nasional seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 28

(1) Rapat Kerja Nasional diselenggarakan untuk mengadakan penilaian kembali atas program kerja daerah baik yang sudah berjalan maupun yang belum guna mengadakan perbaikan apabila diperlukan.

(2) Tugas dan wewenang Rapat Kerja Nasional adalah:

- a. Membahas masalah-masalah yang bersifat internal dan eksternal yang sedang berkembang yang menyangkut kebijakan organisasi.
- b. Menyusun kebijakan operasional baru.
- c. Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan yang dimaksud butir (b) di atas untuk dilaksanakan oleh Pengurus di tingkat Wilayah dan Daerah.

(3) Ketentuan tentang Rapat Kerja Nasional seperti tersebut di atas, diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 29

Di tingkat Provinsi dan kabupaten/kota dapat diselenggarakan Rapat Kerja Wilayah dan Rapat Kerja Daerah yang serupa dengan Rapat Kerja Nasional.

### n. Keuangan dan Kekayaan

## Pasal 30

(1) Keuangan PITI diperoleh dari para anggota dan warga di lingkungan PITI, umat Islam, maupun sumber-sumber lain yang sah, halal, dan tidak mengukut.

(2) Sumber dana di lingkungan PITI diperoleh dari:

- a. Iuran anggota,
- b. Sumbangan dari anggota,
- c. Sumbangan dari simpatisasi PITI dan warga masyarakat lainnya,
- d. Usaha-usaha lain yang sah dan halal.

(3) Pengelolaan keuangan beserta pertanggung-jawabannya diatur dengan Anggaran Rumah Tangga.

## Pasal 31

(1) Kekayaan PITI dan perangkatnya, berupa dana, inventaris kantor, gedung, dan lain-lain benda bergerak maupun benda tidak bergerak, harus dicatatkan sebagai kekayaan organisasi.

(2) Ketua Umum dan Sekretaris Jendral pengurus pusat mewakili dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian baik mengenai kepengurusan maupun tindakan kepemilikan dengan tidak mengurangi pembatasan yang diputuskan Mukhtamar.

(3) Pengurus Pusat dapat melimpahkan kepemilikan dan/ atau pengurusan kekayaan organisasi kepada pengurus setingkat di bawahnya dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan organisasi.

## Pasal 32

Laporan Keuangan PITI yang disusun dan dipertanggungjawabkan oleh pengurus pada masing-masing tingkat organisasi harus melalui pemeriksaan akuntan publik atau yang ditentukan oleh Pengurus Pusat.

### o. Perubahan

## Pasal 33

(1) Anggaran Dasar hanya bisa diubah oleh Muktamar Nasional yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua pertiga) dari jumlah Pengurus Wilayah, dan disetujui oleh sekurang-kurangnya setengah tambah satu dari jumlah peserta yang hadir.

(2) Dalam hal Muktamar seperti yang dimaksud ayat (1) di atas tidak dapat diselenggarakan karena tidak mencapai kuorum, maka ditunda selambat-lambatnya satu kali 24 jam dan selanjutnya dengan memnuhi syarat serta ketentuan yang sama Muktamar dapat diselenggarakan dan mengambil keputusan yang sah.

### p. Pembubaran Organisasi

## Pasal 34

(1) PITI hanya dapat dibubarkan oleh Muktamar Nasional yang diadakan khusus untuk membubarkan PITI, yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua pertiga) jumlah peserta dan disetujui oleh sekurang-kurangnya  $\frac{2}{3}$  (dua pertiga) dari jumlah peserta yang hadir.

(2) Dalam hal PITI dibubarkan, maka seluruh harta kekayaan organisasi baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak di putuskan oleh Muktamar Nasional seperti tersebut dalam ayat (1) di atas.

### q. Ketentuan Khusus

## Pasal 35

Apabila terdapat perbedaan tafsir mengenai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, tafsir yang sah adalah yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat dipertanggungjawabkan dalam Muktamar.

### r. Ketentuan Tamabahan

## Pasal 36

(1) Hal-hal lain yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan diatur lebih lanjut dalam peraturan dan pedoman organisasi yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat.

(2) Dengan ditetapkannya Anggaran Dasar ini, maka semua ketentuan yang bertentangan fengan Anggaran Dasar ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

(3) Anggaran Dasar ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

## Lampiran 2

### Anggaran Rumah Tangga PITI 2017-2022

#### a. Tempat Kedudukan

##### Pasal 1

DPP PITI berkedudukan di ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### b. Keanggotaan

##### Pasal 2

(1) Anggota PITI terdiri atas Anggota Biasa, Anggota Istimewa, dan Anggota Kehormatan.

(2) Anggota Biasa ialah anggota PITI warganegara Indonesia dari unsur Muslim Tionghoa.

(3) Anggota Istimewa ialah anggota PITI warganegara Indonesia dari unsur Muslim non-Tionghoa.

(4) Anggota kehormatan ialah tokoh masyarakat, tokoh komunitas, pribadi-pribadi yang berperan dan berjasa baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang atas pertimbangan serta persetujuan, kepada yang bersangkutan dipandang perlu untuk diberikan status sebagai Anggota Kehormatan.

##### Pasal 3

(1) Anggota PITI baik anggota biasa, anggota istimewa maupun anggota kehormatan adalah perorangan yang sudah dewasa dan telah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk).

(2) Orang warganegara Asing yang merupakan simpatisan sebagaimana pasal 2 ayat (4) dapat diterima sebagai warga PITI dengan status Anggota Kehormatan.

(3) Pengesahan keanggotaan dilakukan oleh Pengurus Pusat.

(4) Permintaan menjadi anggota dapat ditolak apabila terdapat alasan yang kuat dan telah dibahas oleh pengurus setempat.

##### Pasal 4

Pola keanggotaan sebagaimana Pasal 2 diatas sejalan dengan motif, maksud, tujuan, dan semangat dibentuk dan dideklarasikannya PITI di Jakarta pada 14 April 1961 oleh Abdul Karim Oey Tjeng Hien, Abdus Somad Yap A Siong dan Kho Goan Tjien.

#### c. Hak dan Kewajiban Anggota

##### Pasal 5

(1) Anggota Kehormatan dan Anggota Istimewa berhak menghadiri acara/ kegiatan PITI atas undangan pengurus PITI dan bisa memberikan saran/ pendapat, serta dapat menyampaikan pandangan mengenai problem-problem sosial yang ada dan dihadapi oleh bangsa.

(2) Anggota PITI dari unsur Muslim Tionghoa dan Muslim non-Tionghoa secara prinsip mempunyai hak yang sama untuk berperan serta secara aktif dalam organisasi.

(3) Anggota PITI berhak dan berkewajiban untuk ikut serta secara bersama-sama memperjuangkan terlaksananya visi-misi PITI.

(4) Setiap anggota PITI berhak dan berkewajiban untuk berlomba-lomba memberikan pengorbanan baik tenaga, pikiran, harta-benda dan lainnya, demi kelangsungan organisasi dan tercapainya visi-misi PITI.

(5) Setiap anggota PITI berhak dan berkewajiban memonitor program-program dan kiprah organisasi dalam upayanya mencapai visi-misi PITI.

(6) Setiap anggota PITI berhak dan berkewajiban menyampaikan saran dan / atau kemungkinan solusi terhadap adanya sinyalemen program-program yang tidak berjalan.

#### d. Pemberhentian Keanggotaan

##### Pasal 6

- (1) Seseorang dinyatakan berhenti dari keanggotaan karena permintaan sendiri, dipecat, atau dianggap tidak lagi memenuhi persyaratan keanggotaan.
- (2) Seseorang berhenti menjadi anggota karena permintaan sendiri dapat mengajukan permohonannya secara tertulis kepada pengurus setempat.
- (3) Seseorang dapat diberhentikan dari keanggotaan karena melanggar Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga PITI atau melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan dan menodai nama baik PITI, dengan prosedur sebagai berikut:
  - a. Sebelum diberhentikan sebagai anggota kepada yang bersangkutan diberi surat peringatan oleh pengurus setempat.
  - b. Apabila setelah 15 (lima belas) hari surat peringatan tersebut tidak diperhatikan, maka pengurus dapat memberhentikan sementara selama 3 (tiga) bulan.
  - c. Apabila selama pemberhentian sementara yang bersangkutan tidak memberi tanggapan, maka keanggotaannya gugur dengan sendirinya.
  - d. Anggota yang diberhentikan sementara atau dipecat dapat membela diri dalam Rapat Kerja Daerah atau naik banding ke Pengurus Wilayah, dan Pengurus Wilayah atas nama Pengurus Pusat dapat mengambil keputusan terhadap anggota yang bersangkutan.
  - e. Surat pemberhentian atau pemecatan sebagai anggota dikeluarkan oleh Pengurus Daerah setempat atas dasar keputusan Rapat Pengurus Daerah Pleno. Surat keputusan kemudian diserahkan kepada anggota yang bersangkutan.

#### e. Susunan Pengurus

##### Pasal 7

- (1) Dewan Pimpinan Pusat Harian sendiri atas Ketua Umum, Ketua Harian, dan beberapa Ketua, Sekretaris Jendral dan Wakil Sekretaris Jendral, Bendahara Umum dan Wakil Bendahara.
- (2) Jumlah ketua, disesuaikan dengan kebutuhan tugas dan tenaga yang tersedia.
- (3) Dalam menjalankan tugasnya Dewan Pimpinan Pusat dapat membentuk departemen-departemen yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhannya.
- (4) Pembentukan departemen beserta tugas dan mekanisme kerjanya ditetapkan dengan Surat Keputusan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
- (5) Masa bakti Pengurus Pusat adalah 5 (lima) tahun.
- (6) Ketua Umum hanya dapat dipilih untuk 2 (dua) kali masa bakti.

##### Pasal 8

- (1) Pengurus Wilayah Harian terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara.
- (2) Dewan Pimpinan Wilayah dapat membentuk seksi-seksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhannya.
- (3) Pembentukan seksi serta tugas dan mekanisme kerjanya ditetapkan dengan Surat Keputusan oleh Dewan Pimpinan Wilayah.
- (4) Masa bakti Pengurus Wilayah adalah 5 (lima) tahun.
- (5) Ketua hanya dapat dipilih untuk 2 (dua) kali masa bakti.

##### Pasal 9

- (1) Pengurus Daerah Harian terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara.
- (2) Dewan Pimpinan Daerah dapat membentuk seksi-seksi yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhannya.
- (3) Pembentukan seksi serta tugas dan mekanisme kerjanya ditetapkan dengan Surat Keputusan oleh Dewan Pimpinan Daerah.

- (4) Masa bakti Pengurus Daerah adalah 3 (tiga) tahun.
- (5) Ketua hanya dapat dipilih untuk 2 (dua) kali masa bakti.

Pasal 10

- (1) Pengurus Cabang Harian terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang bendahara.
- (2) Masa bakti Pengurus Cabang adalah 3 (tiga) tahun.
- (3) Ketua hanya dapat dipilih untuk 2 (dua) kali masa bakti.

Pasal 11

- (1) Susunan Dewan Pimpinan Wilayah disahkan dan dilantik oleh Dewan Pimpinan Pusat.
- (2) Susunan Dewan Pimpinan Daerah disahkan dan dilantik oleh Dewan Pimpinan Wilayah.
- (3) Susunan Dewan Pimpinan Cabang disahkan dan dilantik oleh Dewan Pimpinan Daerah.

f. Mukhtamar dan Musyawarah

Pasal 12

- (1) Mukhtamar Nasional diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
- (2) Mukhtamar Nasional adalah pemegang kekuasaan tertinggi PITI di tingkat nasional.
- (3) Peserta Mukhtamar Nasional adalah:
  - a. Dewan Pimpinan Pusat
  - b. Dewan Pimpinan Wilayah
  - c. Dewan Pimpinan Daerah
- (4) Untuk kelancaran penyelenggaraan Mukhtamar, Dewan Pimpinan Pusat dapat membantu panitia penyelenggara yang bertanggung jawab kepada Dewan Pimpinan Pusat.
- (5) Dewan Pimpinan Pusat membuat Rancangan Peraturan Tata Tertib Mukhtamar yang mencakup susunan dan tatacara Pemilihan Pengurus Pusat.
- (6) Sidang Mukhtamar Nasional dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat, dan Pimpinan Sidang dipilih oleh dan dari peserta Mukhtamar.
- (7) Peserta Mukhtamar Nasional mempunyai hak suara adalah utusan Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Wilayah, Dewan Pimpinan Daerah.
- (8) Mukhtamar Nasional diselenggarakan sekali dalam lima tahun.
- (9) Mukhtamar Nasional dinyatakan sah apabila dihadiri oleh dua pertiga utusan Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Pimpinan Wilayah.

Pasal 13

- (1) Mukhtamar Nasional Luar Biasa dapat diselenggarakan atas permintaan dua pertiga jumlah Dewan Pimpinan Wilayah.
- (2) Mukhtamar Nasional Luar Biasa dapat diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
- (3) Dalam hal Dewan Pimpinan Pusat bersedia atau tidak bersedia menyelenggarakan Mukhtamar Nasional Luar Biasa, maka Dewan Pimpinan Wilayah dapat menyelenggarakannya dengan persetujuan dua pertiga dari jumlah Dewan Pimpinan Wilayah.
- (4) Mukhtamar Nasional Luar Biasa mempunyai wewenang yang sama dengan Mukhtamar Nasional sebagaimana diatur dalam pasal 12 Anggaran Rumah Tangga ini.

Pasal 14

- (1) Musyawarah Wilayah diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah/
- (2) Musyawarah Wilayah adalah pemegang kekuasaan tertinggi PITI di tingkat provinsi.
- (3) Peserta Musyawarah Wilayah adalah :
  - a. Dewan Pimpinan Wilayah

- b. Dewan Pimpinan Daerah
- c. Dewan Pimpinan Cabang

(4) Untuk kelancaran penyelenggaraan Musyawarah Wilayah, Dewan Pimpinan Wilayah dapat membentuk panitia yang bertanggung jawab kepada Dewan Pimpinan Wilayah.

(5) Dewan Pimpinan Wilayah membuat Rancangan Peraturan Tata Tertib Musyawarah yang mencakup susunan dan tatacara Pemilihan Pengurus.

(6) Sidang Musyawarah Wilayah dipimpin oleh Dewan Pimpinan Wilayah, dan Pimpinan Sidang dipilih oleh dan dari peserta Musyawarah.

(7) Peserta Musyawarah yang mempunyai hak suara adalah utusan Dewan Pimpinan Wilayah dan Dewan Pimpinan Daerah.

(8) Musyawarah Wilayah diselenggarakan sekali dalam lima tahun.

(9) Musyawarah Wilayah dinyatakan sah apabila dihadiri oleh dua pertiga utusan Dewan Pimpinan Wilayah dan Dewan Pimpinan Daerah.

#### Pasal 15

(1) Musyawarah Daerah diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah.

(2) Musyawarah Daerah adalah pemegang kekuasaan tertinggi PITI di tingkat kabupaten / kota.

(3) Peserta Musyawarah Daerah adalah :

- a. Dewan Pimpinan Daerah
- b. Dewan Pimpinan Cabang

(4) Untuk kelancaran penyelenggaraan Musyawarah Daerah, Dewan Pimpinan Daerah dapat membentuk panitia yang bertanggungjawab kepada Dewan Pimpinan Daerah.

(5) Dewan Pimpinan Daerah membuat Rancangan Peraturan Tata Tertib Musyawarah yang mencakup susunan dan tatacara pemilihan pengurus.

(6) Sidang Musyawarah Daerah dipimpin oleh Dewan Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Sidang dipilih oleh dan dari peserta Musyawarah.

(7) Peserta Musyawarah yang mempunyai hak suara adalah anggota Dewan Pimpinan Daerah dan anggota Dewan Pimpinan Cabang.

(8) Musyawarah Daerah diselenggarakan sekali dalam tiga tahun.

(9) Musyawarah Daerah dinyatakan sah apabila dihadiri oleh dua pertiga utusan Dewan Pimpinan Daerah dan Dewan Pimpinan Cabang.

#### Pasal 16

(1) Rapat Pimpinan Nasional merupakan wadah permusyawaratan tertinggi setelah Muktamar Nasional yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

(2) Rapat Pimpinan Nasional dihadiri oleh anggota Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Pimpinan Wilayah.

(3) Rapat Pimpinan Nasional tidak dapat mengubah Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Muktamar, seperti yang diatur dalam Pasal 27 Anggaran Dasar.

(4) Rapat Pimpinan Nasional adalah sah apabila dihadiri oleh lebih dari dua pertiga jumlah peserta Rapat Pimpinan Nasional dan dalam pengambilan keputusan setiap peserta mempunyai 1 (satu) hak suara.

(5) Rapat Pimpinan Nasional dipimpin oleh Dewan Pimpinan Pusat, susunan acara dan peraturan tata tertib Rapat Pimpinan Nasional ditetapkan dengan Surat Keputusan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

#### Pasal 17

(1) Rapat Kerja Nasional diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat sekurang-kurangnya satu tahun sekali.

(2) Rapat Kerja Nasional dihadiri oleh Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Wilayah, serta undangan lain yang ditetapkan oleh Pengurus Pusat.

#### g. Keuangan dan Kekayaan

##### Pasal 18

(1) Besarnya iuran anggota sebagaimana dimaksud Pasal 30 Anggaran Dasar serta cara pemungutan, pengaturan dan pengelolanya di tiap tingkat organisasi ditetapkan dengan Surat Keputusan oleh Dewan Pimpinan Pusat.

(2) Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan PITI disusun dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahunan untuk tiap-tiap tingkatan organisasi.

(3) Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan kekayaan PITI disampaikan pada setiap akhir masa bakti, bersamaan dengan penyampaian pertanggungjawaban pengurus pada tiap yingkatan organisasi dalam sidang Mukhtar/ Musyawarah.

##### Pasal 19

(1) Setiap tingkat organisasi wajib membuat daftar kekayaan organisasi sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (1) Anggaran Dasar dengan status kepemilikannya (milik sendiri, sewa, pinjam, atau kontrak dan sebagainya) berikut lampiran bukti-buktinya.

(2) Dalam hal terjadi pemindahan kepemilikan haru dimusyawarahkan dalam Rapat Pleno dalam tiap tingkat organisasi masing-masing dan dilaporkan dalam sidang Mukhtar/ Musyawarah.

(3) Penggunaan/ Pemanfaatan kekayaan atau fasilitas yang ada pada tiap tingkat organisasi kepada atau oleh pihak lain harus dimusyawarahkan oleh Rapat Pengurus pada tiap-tiap tingkat organisasi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan dan Surat Perjanjian.

(4) Segala pendapatan yang diperoleh dari kerjasama/ perjanjian dengan pihak lain seperti dimaksud dalam ayat (3) diatas, penggunaannya harus seizin Pengurus di tingkat masing-masing.

(5) Biaya perawatan, pemeliharaan dan lain-lain yang menyangkut kekayaan organisasi dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja masing-masing tingkat organisasi. ★

#### h. Ketentuan Peralihan

##### Pasal 20

(1) Sebelum organisasi, kepengurusan, kelengkapan serta peraturannya seperti yang ditetapkan dan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga ini dibentuk, organisasi, kepengurusan, kelengkapan, serta peraturannya menggunakan ketentuan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga yang lama.

(2) Masa transisi berlakunya Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga ini selambat-lambatnya enam bulan setelah Mukhtar Nasional.

#### i. Penutup

##### Pasal 21

(1) Dengan ditetapkannya Anggaran Rumah Tangga ini maka Anggaran Rumah Tangga yang lama dinyatakan tidak berlaku lagi.

(2) Anggaran Rumah Tangga ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

## Lampiran 3

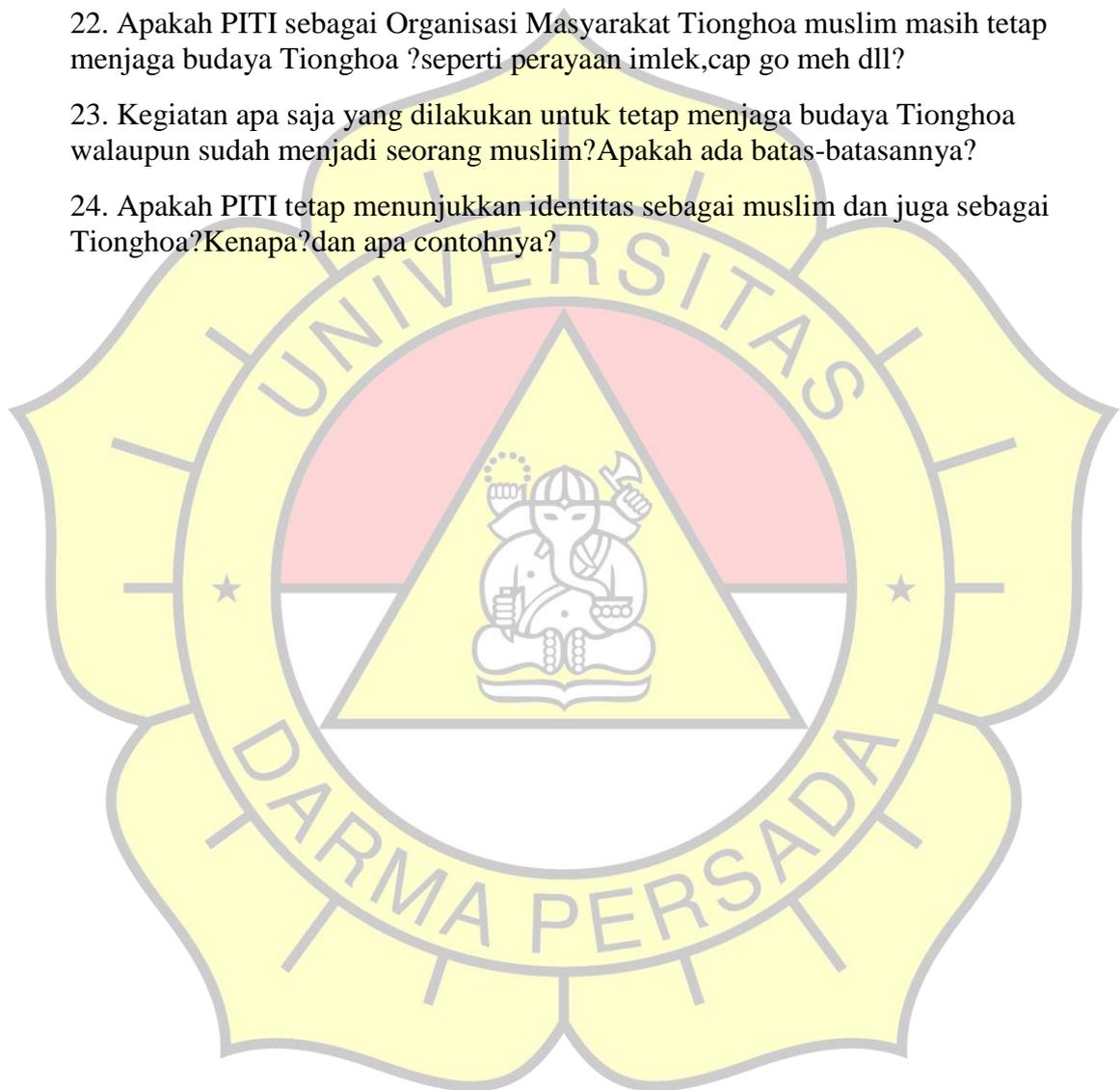
### Daftar Pertanyaan I

1. Kapan dan dari siapa Anda mengenal Islam?
2. Mengapa Anda memilih Islam? Bagaimana perasaan anda setelah memeluk agama Islam?
3. Setelah masuk Islam reaksi apa yang ditunjukkan oleh keluarga Anda ataupun kerabat anda yang non Islam?
4. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat? Apakah mengalami hambatan dalam pergaulan di masyarakat?
5. Bantuan apa yang anda dapat dari PITI baik secara fisik maupun psikis?
6. Apakah anda masih menjaga budaya Tionghoa?contohnya?

### Daftar Pertanyaan II

1. Sejarah berdirinya PITI?baik sebelum proklamasi dan sesudah proklamasi?
2. Ada berapa DPP/DPW/DPD (Dewan Perwakilan Wilayah) PITI di seluruh Indonesia?
3. Apakah seluruh DPP/DPW/DPD PITI di seluruh Indonesia aktif semua?
4. Apakah ada pertemuan rutin untuk seluruh DPP/DPW/DPD PITI di seluruh Indonesia?
5. Kapan pertemuan rutin untuk DPP/DPW/DPD PITI diadakan?dimana dan membahas apa?
6. Apakah ada syarat tertentu untuk bisa menjadi DPP/DPW/DPD PITI?apa?
7. Berapa tahun masa jabatan DPP/DPW/DPD PITI?dan juga ketua umum PITI?
8. Bagaimana struktur organisasi PITI khususnya di Jakarta?
9. Apa tujuan, visi dan misi didirikannya PITI?
10. Usaha apa saja yang telah dilakukan PITI sebagai ORMAS dalam fungsi sosial?
11. Apa dan bagaimana program atau kegiatan yang dilakukan PITI?
12. Bagaimana organisasi dalam menunjang pendapatan, sumber dana dan bagaimana penggunaan dana tersebut?
13. Apakah para pemberi dana berbentuk kelompok atau perorangan?
14. Apakah para pemberi dana mempunyai latar belakang agama yang sama?
15. Dalam bentuk apa sumber dana yang diberikan?
16. Kegiatan apa yang menjadi prioritas utama? Apakah ada kegiatan rutin PITI, apa saja?

17. Hambatan apa yang dihadapi PITI dalam menyelenggarakan usaha pemberi bantuan?
18. Masalah apa saja yang dihadapi anggota saat sudah masuk islam?
19. Bagaimana penanganan pengurus PITI dalam membantu anggota secara psikis dan mental setelah masuk islam? Contoh masalah diasingkan oleh keluarganya, diusir dari rumah dan dipecat dari pekerjaannya?
20. Bagaimana penanganan pengurus PITI dalam membantu anggotanya yang secara fisik?
21. Apakah semua anggota PITI mendapatkan bantuan yang sama? kenapa?
22. Apakah PITI sebagai Organisasi Masyarakat Tionghoa muslim masih tetap menjaga budaya Tionghoa ? seperti perayaan imlek, cap go meh dll?
23. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk tetap menjaga budaya Tionghoa walaupun sudah menjadi seorang muslim? Apakah ada batas-batasannya?
24. Apakah PITI tetap menunjukkan identitas sebagai muslim dan juga sebagai Tionghoa? Kenapa? dan apa contohnya?



## Lampiran 4

Narasumber 1

Lampiran : Wawancara Ketua Harian PITI Jakarta

Nama : H. Denny Sanusi, BA (*Tjong Bun Fie*)

Usia : 58 tahun

Jabatan : Ketua Harian PITI Jakarta

Tanggal : 10 Nov 2018

Lokasi : Kediaman Bapak Denny di Otista, Jakarta Timur

### **Target Audience Muslim pribumi atau Muslim Tionghoa atau keduanya?**

Keduanya tapi prioritas ke etnis Tionghoa yang baru masuk Islam.

### **Kegiatan apa saja yang pernah diselenggarakan PITI?**

PITI itu suatu singkatan dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang bergerak dibidang dakwah sosial keagamaan cenderung untuk membina para pemula lebih khusus etnis Tionghoa yang masuk Islam. Jadi, wadah PITI itu dibentuk dan dibuat untuk menampung para etnis Tionghoa yang masuk Islam. Hampir sama dengan ormas-ormas lain seperti NU dan muhammadiyah bahwa kita dalam pembinaan itu sama sebagai ormas keagamaan secara struktural juga sama ada DPP(Dewan Perwakilan Pusat),DPW (Dewan Perwakilan Wilayah) dan DPD (Dewan Perwakilan Daerah). Kami baru sampai DPD, dalam pembinaan ini secara umum kita membina para pemula yang baru masuk Islam atau yang biasa kita sebut para mualaf. Awalnya PITI itu didirikan untuk menampung khusus etnis Tionghoa yang masuk Islam dalam perjalanan kita ada perubahan dari AD/RT bahwa etnis manapun bisa kita bina seperti etnis Batak, Bali, Ambon, jadi kita gak khusus Tionghoa saja tapi memang mayoritas memang Tionghoa yang kita bina. Dalam pembinaan ini sama yang kita bina sangat dasar sekali karena hampir 100% anggota kami ini para pemula atau mualaf jadi yang kita bina itu penguatan Tauhid, akidah yang kita prioritaskan. Nah, bagaimana sejauh ini Non Islam yang Tuhan-Tuhannya banyak jadi kita membina memberi pengertian bahwa Tuhan itu ahad/ satu. Itu yang kita tanamkan yang kita prioritas, disamping ada pembinaan lain misalnya, bagaimana seorang Muslim sesudah ia syahadat berarti ia ada kewajiban-kewajiban yang disesuaikan dengan kemampuan. Kita tidak membina langsung Islam harus begini-begini tapi kita sesuaikan dengan kemampuan. Disamping, penguatan Tauhid ita juga ada pembinaan yang urgent bagaimana cara shalat, wudhu karena itu penting banget, syarat-syarat shalat sahnya shalat,sahnya wudhu segala macam nah itu kita bina mereka. Semua itu perlu proses perlu waktu karena yang tadi saya bilang kami ini semua pemula. Dalam hal pembinaan itu seminggu sekali setiap hari Jumat pagi kita ada pengajian biasanya disini (Jakarta Timur), terus ada seporadis itu di hari Sabtu itu kalau ada yang Urgent. Minggu terakhir setiap bulan kita biasa ada pengajian Umum karena kan DKI kan ada Barat, Timur, Selatan, Utara, Pusat, juga kadang yang dari Bekasi. Tempatnya terkadang disini (Jakarta Timur) kadang juga di Sekretariat (jakarta Utara). Nah itu pula pola pembinaan kami memang kita menyadari para anggota kan tinggalnya ga deket, ada kesulitan jarak atau ekonomi. Kita menghimbau mereka untuk memperkuat imannya dan pemahaman Islam. Mereka itu mengaji dengan lingkungan ada masjid ada taklim. Kalau pemula mungkin beberapa kali saya datang melihat lingkungannya dan saya

titipkan bahwa orang ini mualaf. Ada juga yang karena perkawinan, hidayah darimana saja tapi yang jelas karena faktor nikah saya titip sama keluarganya, mertuanya bagaimana tetep ini kewajiban. Saya pembina tidak mungkin menolak dia masuk Islam karena saya anggap pernikahan itu juga salah satu hidayah jadi saya sering titip ke mereka. Dalam rangka dakwah itu merayakan imlek. Karena kita tau dan kita luruskan kalau imlek itu bukan suatu perayaan agama tertentu tapi suatu perayaan kalau dikita itu Tahun Baru. Dan sekaligus itu pintu masuk perayaan kepada saudara- saudara saya yang Non Islam, karena imlek kita ada open house. Dan saya sengaja kalau imlek yang muslim pakai cheongsam tapi tetep dengan atribut Muslimah. Jadi walaupun Muslim kita tetap bangga melestarikan kebudayaan dan itu positif. Dan sambutan saudara-saudarapun sangat positif banget ternyata kita yang Muslim tetap menghargai budaya Adat Istiadat. Selama ini mungkin miscommunication, seperti sebelum saya masuk islam itu negatif, islami tu radikal, islam itu keras dan dengan adanya PITI inilah islam tidak negatif seperti yang mereka kira. Bahwa dalam hal ini wadah PITI itu bisa mendakwah, membina juga meluruskan pada pihak-pihak tertentu khususnya etnis Tionghoa bahwa pandangan negatif Islam itu tidak benar.

### **Kegiatan mingguan dan bulanan lebih jelasnya seperti apa?**

Seminggu sekali hari Jumat itu khusus untuk yang baru masuk Islam atau pemula jadi diajarkan dasar-dasar shalat dan Iqro' disesuaikan yang prioritas. Dan yang sebulan sekali itu khusus untuk para anggota karena ada Barat, Timur, Selatan, Utara, Pusat itu mereka dibawah kita DPD jadi mereka itu akan datang dan biasanya diisi dengan tausiyah, kita juga punya ustadz dari kalangan kami sendiri. Dan juga di 1 Muharram biasanya kita juga ngadain acara untuk hari raya anak yatim, walaupun tidak setiap tahun itu kita ada lomba hafidz Qur'an untuk para muallaf. Bukan 30 jus tapi jus ke 30, tidak tiap tahun tapi 2 tahun sekali waktu itu di masjid Agung Abu Bakar dan 2 tahun lalu disini, itu untuk memotivasi mereka agar lebih semangat menghafalkan Al-Qur'an.

### **Hambatan apa yang sering di alami etnis Tionghoa saat sudah masuk Islam?**

Ada kebiasaan yang sampai sekarang ini belum tuntas. Etnis Tionghoa itu kalau ada anggota keluarganya masuk Islam itu biasanya, intern keluarganya ada reaksi. gak seneng dikucilkan, diusir termasuklah kita-kita ini. Tapi kita ada penampungan baru launching 2 bulan kita sudah punya sendiri ruko 3 lantai jadi lantai satu untuk sekretariat dan lantai 2 buat penampungan lantai 3 buat taklim. Jadi semua kegiatan disana kalau dulu yang kita tampung itu kita kos in. Tapi itu tidak permanen minimal 3 sampai 6 bulan deh.

### **Apa pengaruh keturunan Tionghoa muslim di Jakarta dengan masyarakat Muslim Pribumi? baik positif maupun negatif**

Sambutan dari saudara-saudara kita yang udah Islam dari awal itu sangat-sangat welcome (sangat baik) jadi kesamaan agama itu benar-benar menghapus masalah etnis. Saya merasakan sekali baiknya dalam segi menyambut kita, tapi dalam segi tertentu bicara organisasi, program bagaimana kita menyampaikan dakwah. Seperti yang saya bilang saya berhubungan juga dengan ormas-ormas seperti NU, Muhammadiyah selama ini kita tukar-tukar informasi. Ternyata terakhir kesimpulan yang didapat pembina mualaf itu mesti orang mualaf juga. Kalau yang bukan mualaf g nyambung, polanya beda. Jadi kalau ada yang belum bisa meninggalkan kebiasaan dia makan daging yang haram saya bilang tidak apa-apa tapi paling dosa, lalu satu waktu saya

kasih penjelasan kenapa dilarang agama tapi secara Ilmiah lalu tanya dokter. Jadi kita jangan berkacamata agama tapi kita kasih pilihan.

Jadi kalau ada penentangan dari keluarganya dimarahin, didusir maka kami datang ke orangtuanya. Dan kadang-kadang keluarganya kaget oh ada juga Muslim Tionghoa. Biasanya mereka g sekeras itu lagi. Jadi yang saya jelaskan kedepannya itu tidak apa-apa, jangan khawatir tidak ada yang berubah. Jadi sebenarnya reaksi negatif, mereka marah saat kita masuk Islam itu bukan karena kebencian atau kejahatan, cuma mereka ga tau, ga paham jadi kekhawatiran yang baik, karena dulu banyak Islam yang jadi preman dan jahat.

### **Bagaimana toleransi antara Muslim Tionghoa dengan Tionghoa Non Muslim dalam PITI?**

PITI ini sangat strategis sekali karena saya sebagai Tionghoa Muslim bisa bersaudara baik dengan Tionghoa Non Muslim karena keduanya ini seperti jembatan. Dan sekarang ini alhamdulillah bahwa peran PITI sudah diakui oleh pemerintah membantu dalam pembauran itu sangat cocok jadi bagaimana etnis Tionghoa yang Non Muslim dan Muslim Tionghoa sudah ada titik-titik temu, sudah menghilangkan kecurigaan-kecurigaan.

#### Hasil Wawancara Narasumber 1

Lampiran : Wawancara Ketua Harian PITI Jakarta  
Nama : H. Denny Sanusi, BA (*Tjong Bun Fie*)  
Usia : 58 tahun  
Jabatan : Ketua Harian PITI Jakarta  
Tanggal : 31 Maret 2019  
Lokasi : Jalan Jampea No.129 Koja Jakarta Utara

### **Bagaimana struktur organisasi PITI khususnya di Jakarta?**

Ada DPP, 34 DPW, ada ratusan DPD. Kalau DKI ada 9 DPD : Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Bekasi, Tangerang, Depok, Kepulauan Seribu. Untuk lebih jelasnya nanti saya kasih liat dokumennya.

### **Apa tujuan, visi dan misi didirikannya PITI?**

Nanti saya kasih liat dokumennya aja Biar singkat-singkat aja.

### **Usaha apa saja yang telah dilakukan PITI sebagai ORMAS dalam fungsi sosial?**

Jadi sebenarnya hampir sama dengan ormas-ormas lain. Kita ini kan sosial keagamaan, jadi semua yang bersentuhan dengan interaksi sosial kita melakukan nah khusus interaksi sosial ini untuk intern kami. Komunitas kita hampir 90% memang itu para Non Muslim yang masuk Islam atau yang disebut Mualaf. Nah kenapa kita interaksi sosial ke dalam ada kebiasaan yang mungkin kurang bagus dari etnis Tionghoa setiap yang sudah masuk Islam biasanya itu ada reaksi tidak bagus dari intern keluarganya. Nah biasanya kalau kita ngomong di lapangannya, mereka setiap etnis Tionghoa yang masuk Islam itu diusir sama keluarga besarnya. Nah makanya kami ini sebagai wadah

mengantisipasi saudara-saudara kita yang dapat hidayah yang masuk Islam kita tampung nah tempat ini salah satu buat penampungan ini kan tiga lantai jadi lantai dua buat penampungan. Kenapa interaksi sosial lebih cenderung kedalam? karena didalamnya kita pun terjadi hal-hal seperti itu jadi kita harus bantu harus tolong mereka. Karena biasanya kalau udah diusir mending laki kalau yang perempuan kan kasihan. Sebelum kita punya tempat ini, ini tempat kan belum lama ya jadi kita kos in tapi terus kan kemampuan kami terbatas jadi 3 bulan paling sampai 6 bulan seterusnya harus usaha sendiri. Bantuan-bantuan dari pemerintah juga belum maksimal, ada sih dulu dari basis cuma bentuk bantuan dari basis itu kan bentuknya pembinaan jadi bantuan itu hanya khusus seperti sekarang komunitas pengajian. Mereka kasih makan konsumsi bayar mungkin tidak seberapa ustadz, ustadzahnya nah bantuannya itu hanya untuk gituan. Jadi kalau untuk yang seperti tadi butuh tempat dan ekstra uang nah kita bantu juga tapi dengan keterbatasan kita. Terus beryukur juga kita sudah ada tempat jadi tidak perlu keluar uang lagi untuk kos tapi tetep untuk buat makan dan lain lain ya.

Tapi disamping itu kita juga ada interaksi keluar seperti kemarin kita bikin posko banjir, bencana alam nanti foto-fotonya saya kasih. PITI tetap ada interaksi keluarnya beberapa kali seperti waktu belum lama di NTB ya, kita koordinasi ke daerah mereka langsung turun tangan. Setiap ada yang butuh bantuan sosial dimana tempatnya kita kontak dengan perwakilan, kan ada 34 provinsi kita ada perwakilan semua, DPW namanya( Dewan Perwakilan Wilayah). Kalau kaya kita Jakarta atau Jawa Barat semua ada kita, itu interaksi sosial kita yang selama ini kita lakukan.

#### **Apa dan bagaimana program atau kegiatan yang dilakukan PITI?(minta laporan tahunan/ per 6bln PITI)**

Ya kegiatan kita memang yang jelas satu itu adalah pembinaan. Mereka ini kan mayoritas yang masuk Islam itu pengetahuannya minim juga ditambah minim juga dalam sosial ekonominya yang kaya tadi dengan kasus dia diusir segala macem. Nah kita ini dalam program memperkuat iman, ya kita ada program yang telah kita lakukan selama ini, rutinitas setiap Jumat kita adain itu untuk pemula. Yang kita ajarin yang benar-bener pemula sekali lah yang kita ajarin baca Al-Quran dari Iqro' yang belum bisa seperti cara wudhu cara shalat pokoknya yang benar-bener mendasar sekali itu kegiatan yang kita lakukan setiap hari Jumat. Lalu setiap bulan di minggu terakhir kita ada pengajian yang berupa tausiyah, nah kita lakukan setiap bulan di minggu terakhir dan biasanya muallaf-muallaf yang udah lama pun juga datang ikut tausiyah kami. Itu yang rutinitas setiap seminggu sekali dan setiap sebulan sekali. Nah kebetulan bulan depan kan kita ada bulan Ramadhan jadi kita tutup dulu kita tawakuf untuk kegiatan mingguan dan bulanannya.

Biasanya bulan Ramadhan kita juga ada kegiatan rutin, saya juga sudah fix sih insyallah tanggal 19 Mei itu hari Minggu kita adakan setiap setahun itu ada buka bersama. Biasanya yang hadir itu cukup banyak bisa sampai 700-800 orang. Ini kan kita Jakarta Utara baru nih biasanya di Jakarta Timur, saya ngadainnya di GOR Jakarta Timur. Nah mungkin tahun ini karena tempat tinggal saya disana jadi tahun ini saya ngadainnya juga disana. Mungkin nanti ada buka bersama dan Insyallah ada santunan untuk keluarga muallaf dan anak yatim. Nanti Insyallah nanti ada nyaksiin etnis Tionghoa yang masuk Islam biasanya saya setting gitu, yang masuk Islam nanti pas ramadhan dan kegiatan ini memang rutin setiap tahun. Dan itu ada keberkahan biasanya kalau saya undang tamu, itu ada yang saya undang Duta Besar Saudi. Kalau beliau datang itu ada keberkahan karena beliau seneng jadi saksi ngislamin, misal

beliau ngislamin 4 orang atau 6 orang itu biasanya beliau langsung ngasih hadiah, hadiah naik haji. Satu sisi kita bersyukur tapi disisi lain kurang maksimal, baru dua bulan langsung naik haji. Saya pernah usul sama Dubes Saudi saya bilang gimana kalau yang naik haji estafet yang lama dulu misal udah setahun karena kalau yang baru saya lihat ibadahnya kurang maksimal. Tapi beliau bilang saya senang yang sudah saya islamin karena kan selama ini saya tiap bulan kan ada saja yang masuk Islam tapi pas Ramadhan itu kan kebetulan beliau. Makanya ini masih tarik ulur tapi memang biasanya beliau senang yang dia Islamin walaupun dalam di lapangan yang saya liat itu tadi, memang haji itu panggilan ya gimanapun caranya yang jelas mereka kesana. Tapi saya analisa yang tadi saya bilang dengan pengetahuan imannya, agamanya yang masih minim, kurang maksimal.

Biasanya kalau Imlek itu kita adain open house, karena imlek itu bukan ritual keagamaan tapi budaya yang memang kita harus merawat kebudayaan. Dan itu sekaligus itu sebagai pintu masuk saya dakwah untuk saudara-saudara saya yang belum muslim. Awalnya mereka kaget saya datang silaturahmi imlek, malah kita yang muslim ini datang dengan pakaian ciri khas kita pakai *cheongsam* perempuannya tetap pakai kerudung dan mereka lah bilang kita aja yang gini udah lupa jadi itu salah satu unsur positif kita ini yang sudah muslim tidak melupakan adat istiadat kebudayaan, terus kita tampilkan tidak ada yang berubah walaupun kita muslim dalam hubungan keluarga cuma yang beda kita gak ke gereja lagi tapi kita shalat.

Nah, dalam hal ini dakwah kita cukup berhasil. Karena dulu saya sendiripun sebelum saya dapat hidayah saya nganggap Islam itu g ada yang bagus semua negatif. Karena saya sendiri sebagai etnis Tionghoa itu bukan katanya tapi dulu saya ngalamin dikatain Cina lo! Makan Babi. Saya punya usaha pagi dimintain uang kasih, siang minta uang kalo g dikasih bisa dibacok saya jadi saya begitu karena saya ngalamin bukan katanya jadi gimana saya bisa tertarik nah ternyata disitu kan yang salah bukan agamanya tapi orangnya. Mungkin dia islam karena engkongnya atau bapaknya tapi dia sendiri tidak mempelajari Islam, dilalah saya yang dapat hidayah saya sendiri yang masuk Islam. Setelah saya masuk Islam saya belajar loh ternyata agama islam, semua agama lah itu baik, mengajarkan kebaikan. Nah, makanya dengan saudara-saudara etnis Tionghoa melihat saya Islam dia sampai bilang, kok Islam kamu beda saya bilang saya bukan beda, inilah ajaran Islam kalau yang gitu-gitu bukan mungkin itu Islam keturunan, mungkin yang Islam Cuma KTPnya. Dengan saya puluhan tahun dakwah saya bersyukur minimal sekarang etnis Tionghoa udah tidak memandang negatif terhadap Islam. Mudah-mudahan ada juga terus yang dapat hidayah, hidayah kan masalah dengan Allah. Saya bersyukur terutama generasi mudanya, sekarang udah banyak yang masuk Islam dengan kita punya dakwah sering diskusi, karena biasanya sesama satu etnis lebih cair. Kalau dulu mungkin tanya dengan lain etnis malu, mungkin takut kalau sesama etnis kan terbuka, tanya apapun. Interaksi inilah saya bersyukur wadah PITI bermanfaat sekali.

**Apakah ada pertemuan rutin untuk seluruh DPP/DPW/DPD PITI di seluruh Indonesia?**

Kalau Munas itu biasanya 5 tahun sekali, dan dalam 5 tahun itu sekali atau dua kali ngadain RAKER.

**Kapan pertemuan rutin untuk DPP/DPW/DPD PITI diadakan?dimana dan membahas apa?**

5 tahun sekali.

**Berapa tahun masa jabatan DPP/DPW/DPD PITI? dan juga ketua umum PITI? AD/RT?**

5 tahun. Paling begini kali sepanjang tahun kaya 2018 kemarin, nah inilah laporan kita selama tahun 2018 itu ada dokumentasi juga masuknya laporan tahunan, nanti saya kasih saja.

**Kegiatan apa yang menjadi prioritas utama? apakah ada kegiatan rutin PITI, apa saja?**

Kegiatan utama bagaimanapun juga itu pasti dakwah. Dakwah itu dalam rangka pembinaan ya karena bagaimana kita yang dari non islam jadi islam itu kan nol banget pengetahuan banget, bener-bener g ngerti gimananya. Rukun Islam kita ajarin, syahadat udah mereka laksanakan. Masalah nanti harus shalat, puasa bulan Ramadhan, ngeluarin zakat, dan kalau dia mampu dia nanti naik haji. Nah itu dalam rangka pembinaan, tapi sekarang ini yang g kalah penting kami itu juga membina dalam status ekonomi. Kaya gini nih usaha dari para anggota. Saya juga ada buka di harmoni kedai AMOI Muslimah. Jadi maksudnya begini pembinaan kita disamping memperkuat pengetahuan agama, dan g kalah penting juga pembinaan untuk meningkatkan status ekonomi. Dan kami sudah praktek dalam rangka meningkatkan status sosial untuk para komunitas. Saya pernah sewa ruko, 100 juta/tahun saya fasilitas semuanya air, listrik pokoknya free 1 tahun ada 7 keluarga yang dagang ada ayam bakar, nasi uduk, jus, siomay. Harapan saya setahun dia bisa ngumpul tapi setelah setahun bubar, disini mereka bukan ga punya untung tapi ga bisa bagi karena mereka punya income dipakai buat keluarga jadi kemakan hasil dari usaha. Etnis Tionghoa itu kan keluarganya minimal 4 jiwa anak 2, istri dan suami. Saya berharap jangan jadi *mustahib* seumur hidup, karena mualaf itu 1 dari 8 *asnab* yang dia harus dibantu itu ada di surat *At Taubah* yaitu *mualaf kulubuhum*. Jadi disamping fakir miskin, yatim piatu nah itu mualaf termasuk. Kalau dalam Al Quran itu mualaf bukan minta-minta, ada hak gitu jadi itu beda dong mita dengan ada hak. Saya juga beberapa kali bicara, selama ini kan mualaf jarang sekali diperhatiin, ada kecemburuan kalau apa-apa itu pasti anak yatim, itu bagus karena ada hadist nya juga tapi mualaf itu kompleks apalagi di Al-Qur'an ada. Sekarang sih alhamdulillah udah mendingan ada perhatian tapi yang saya maksud bagaimana kami yang hampir 100% para mualaf punya program untuk supaya mereka naik dari *mustahib* jadi *muzaki* (pemberi) minimal status mereka itu bisa naik. Nah sekarang saya yang berusaha keras saya, bilang buka usaha disana saya dukung sekarang pola saya gak langsung 7 keluarga tapi satu satu, satu orang satu keluarga saya dukung sampai dia aman baru saya tinggal terus saya cari lagi yang mana. Jadi pola saya yang sekarang ini mudah-mudahan ini berhasil.

**Hambatan apa yang dihadapi PITI dalam menyelenggarakan usaha pemberi bantuan?**

Hambatan di lapangan pada dasarnya habitatnya kami dari etnis Tionghoa itu gak asing dalam bisnis. Habitatnya ya kami memang dari kecil dari sekolahpun sudah diajari praktek dalam hal berbisnis, ga aneh lah kita berbisnis. Cuma pas waktu kami jadi muslim itu ada perubahan lingkungan, jadi mereka (keluarga besar kita) ga jahat tapi kalau kita lain keyakinan memang dalam hal bisnis putus, ga ada lagi. Sedangkan kami bisnis link, saya bukan keorangtua ke kakek nenek moyang. Makanya adek saya lebih unggul karena dia gak putus link. Kalau saya udah muslim putus link, ga bisa jadi harus dari nol lagi, membuka link lagi. Nah itu hambatannya, ga mudah. Kalau

punya link kan tinggal nerusin. Hambatan itu disamping harus berjuang dari nol juga adaptasi yang g mudah dari non Islam ke Islam. Perlu waktu adaptasi dan juga beban keluarga yang muslim itu minimal 4 jiwa yang harus dikasih makan itu baru yang mendasar belum pendidikan, kesehatan dan beberapa yang berhubungan dengan keuangan.

### **Masalah apa saja yang dihadapi anggota saat sudah masuk islam?**

Sudah ada dalam jawaban sebelum atau berikutnya.

### **Bagaimana penanganan pengurus PITI dalam membantu anggota secara psikis dan mental setelah masuk islam? Contoh masalah diasingkan oleh keluarganya, diusir dari rumah dan dipecat dari pekerjaannya?**

Nah, iya itu memang g kalah penting. Dalam menguatkan psikis, penguatan mentalnya. Coba kita bayangin bagaimana dia itu sesudah dia masuk muslim, apakah itu muslim atau muslimah pasti dia ada yang namanya adaptasi. Nah adaptasi itu yang ga mudah karena disini umumnya mereka ada tekanan dari keluarga besarnya. Dan terus juga bagaimana dia ditinggalkan sama teman-teman lamanya, teman akrabnya dan juga kakak atau adik kandungnya sendiri pasti mereka dalam lingkungan ada jarak dan itu gak mudah. Disisi lain, mereka mencari teman seimanpun ga mudah karena beda etnis atau apa. Maka kita disini dengan pedoman Islam *rahmatan lil' alamin* bahwa Islam itu rahmat bagi seluruh alam. Islam gak memandang suku, g memandang ras, g memandang arab dan non arab. Islam kita bersaudara, itulah yang saya tanamkan supaya mereka bangkit rasa persaudaraannya dan juga dia berharap akhirnya mereka bisa lebih enjoy dengan menapak hidup hari-harinya dengan saudara seiman yang baru. Dan juga kita ini sampai saya pernah dalam membina ini sampai keranah hukum. Karena ada keluarganya yang masuk Islam (biasanya keluarga yang mampu ya) dia ga seneng terus dengan cara nuduh bahwa kita nyulik dia, dilaporin tapi terakhir kita jelasin segala macam akhirnya dicabut laporannya. Awalnya mungkin emosional tiba-tiba masuk Islam sama internnya ga boleh terus dikurung terus tiba-tiba dia kabur larinya ke kita. Nah kita jadi kena getahnya tapi terakhir mereka ngerti biarpun gak 100% bahwa satu tuduhan dia gak terbukti kan awalnya dia pikir pengaruh kita terus kita melakukan upaya-upaya supaya dia lari sampai dituduh nyulik segala macam. Kebanyakan dia dibawah umur itu banyak pasalnya, tapi sekali lagi saya bersyukur akhirnya masalah selesai dan kita bisa jelaskan dengan fakta dan kepolisian juga melihat fakta dilapangan kita tidak terbukti dengan tuduhan itu, dan orangnyapun ngaku gak sama sekali, semua kehendak dia sendiri dan itu yang terkuat. Nah, disitu tetep kita harus hati-hati karena biar gimana juga kita menghindari aspek hukum, biar gimana kita kegiatan sosial keagamaan, kita mengajak kebaikan *amal ma'ruf nahimunkar*. Jangan sampai ada salah penilaian dari saudara kita sampai kita dituduh yang enggak-enggak. Dan dikita pun jug ada biro Hukumnya kalau memang harus berhadapan dengan hukum kita bisa layani, kita bisa membuktikanlah gak ada aspek buruk, tapi sekali lagi saya bersyukur akhirnya secara kekeluargaan bisa selesai.

### **Apakah semua anggota PITI mendapatkan bantuan yang sama? kenapa?**

Tidak, karena kita bantuan itu adilnya lihat propose karena yang punya anak dua dengan anak empat itu kan beda, cuma memang bantuan ini. Kita ini belum bisa memenuhi mereka 100% tapi minimal untuk hal-hal yang mendesak kita itu turun tangan. Karena gini pembinaan kita sebenarnya dari awal. Misalnya ada orang disini, diskusi tentang Islam akhirnya dia dengan hasil diskusi itu ambillah menyatakan masuk Islam. Saya disini stigmain saya hanya melayani etnis Tionghoa, ini bukannya

eksklusif karena boro-boro etnis lain, etnis Tionghoa aja saya kelabakan. Makanya kalau ada yang etnis Ambon atau Batak saya serahin ke muhammadiyah atau NU. Itu dari awal misal dia belum khitan itu kita yang ngurusin, atribut yang dibutuhkan seorang muslim dan muslimah kita bantu mereka. Nah, ini program kita hal-hal yang dibutuhkan seorang muslim dan muslimah saya bantu.

**Apakah PITI sebagai Organisasi Masyarakat Tionghoa Muslim masih tetap menjaga budaya Tionghoa walaupun sudah menjadi seorang muslim? Apakah ada batas-batasannya?**

Imlek itu bukan ibadah. Imlek itu perayaan tahun baru, sebagai rasa syukur sebagai petani disana dengan hasil petani yang melimpah, imlek itu lintas agama. Jadi etnis Tionghoa seluruh dunia apapun agamanya semua merayakan imlek, Kristen, Budha, Islam semua agama. Nah, kebetulan di Indonesia ini yang ngerayain imlek mayoritas dulu agamanya Budha. Jadi, ada salah kaprah sebagian masyarakat kita menganggap imlek itu agama Budha padahal itu hanya perayaan kebudayaan. Dan kamipun yang Islam juga gak jadi masalah tetap ikut, makanya beberapa kali saya diundang dalam perayaan Cap Go Meh ke klenteng tetep ada faktor kehati-hatian. Saya melihat awalnya dalam konteks kebudayaan festival gak papa. Tapi setelah saya selidiki ternyata yang Cap Go Meh itu, kalau sebelum Imlek itu ada namanya berdoa di meja abu itu kami sudah gak tapi kalau Hio itu kalau kita ke China Masjid di depannya itu ada Hio semua. Hio itu bukan suatu yang ritual hanya mungkin untuk wangi-wangi seperti orang arab ada wangi-wangian seperti kemenyan. Saya hanya menjelaskan Hio itu bukan ritual nah waktu kakak saya yang Budha sembayang di meja abu kita sudah engga. Nah yang Cap Go Meh itu gotong Liong itu gak apa-apa tapi waktu yang gotong-gotong dewa itu yang diyakini dewa kemakmuran, siapa yang percaya itu dia bakal makmur. Nah itu kita yang harus hati-hati kerena sudah kearah kepercayaan. Makanya batas itu saya juga sudah melarang, himbuan dalam Cap Go Meh itu engga lah engga ikut karena ada ritualnya disitu. Itu kan sebelum itu mereka melakukan ritual, waktu itu saya masih ikut masuk kelenteng awal-awal saya belum mendalami oh ternyata ada kaya giniannya. Nah itu kan tipis kan berhubungan dengan kepercayaan dan kita *Tauhid* jadi saya sebagai leader saya melarang. Dulu saya ikut tapi sekarang karena itu dianggap sebagai festival nah itu bentuk kehati-hatian kita.

**Apakah PITI tetap menunjukkan identitas sebagai muslim dan juga sebagai Tionghoa? Kenapa? dan apa contohnya?**

Identitas Tionghoa Muslim. Memang kebanyakan dari kita etnis Tionghoa Muslim, belum menunjukkan kalau dia Tionghoa Muslim misalkan dia shalat jumat. Diluar shalat jumat saya jarang pakai peci, belum kebiasaan jadi kalau orang belum kenal saya dengan kebiasaan orang Tionghoa biasa yang bukan Muslim, mungkin dia menganggap saya bukan Muslim. Karena lihat wajah Tionghoa. Identitas sudah banyak ditunjukkan terutama DAI-DAI, ustadz-ustadz kita udah tau nih pasti muslim. Karena atribut dia sudah menunjukkan bahwa dia seorang muslim, sebenarnya itu untuk ukuran agama hanya *sunnah* kita sebagai muslim pakaian putih peci putih. Tapi itu sunnah untuk menunjukkan kita seorang Muslim, itu mustinya kita harus sosialisasikan pada jamaah kita kalau yang laki gini yang perempuan gini jadi biarpun nanti bukan hari jumat tetap tau kita muslim. Kalau perempuan kan dengan jilbabnya udah tau seperti istri saya dan anak saya. Karena ada juga muslim Tionghoa yang ga pakai gituan masih g pakai jilbab tapi dalam hal pakaian mungkin udah sopan, g pakai rok mini. Itukan nanti proses ya, yang lakipun juga seperti bapak tadi sudah haji jadi orang melihat tau dengan csing kita oh dia Tionghoa Muslim.

**Apakah para pemberi dana berbentuk kelompok atau perorangan?jika perorangan apakah seorang muslim?**

Ya, ada dari para dermawan secara individu yang memang mereka simpati dan juga dari instansi hasil saya teriak-teriak puluhan tahun, karena duluan yang saya bilang mualaf itu belum dilirik, mualaf itu apaan. Akhirnya kami para mualaf dengan posisi yang sangat terjepit, mulai 2 tahun terakhir malah sekarang di Basnas sudah ada item khusus ngurus tentang mualaf dengan judul ingin memuliakan para mualaf. Kemarin juga saya pernah ada acara saya datang mereka bantu saya, namanya MCB(mualaf center basnas). Basnas pusat disini ada khusus mualaf namanya MCB.

**Apakah para pemberi dana mempunyai latar belakang agama yang berbeda?**

Iya, Muslim. Ditempat lain mungkin ada tapi disini belum, tapi kalau ada ya saya terima kan ini bantuan sosial.

**Dalam bentuk apa sumber dana yang diberikan?**

Biasanya berbentuk uang. Dan juga berbentuk barang misalkan kita pernah ada bantuan sembako jadi dikasih sembako udah langsung dikasih ke mereka langsung gitu.

**Kapan/ tahun berapa Anda mengenal Islam?**

Sejak kecil mengenal Islam tapi masuk Islam saat umur 18/19 tahun.

**Dari siapa Anda mengenal Islam?**

Kebetulan saya dulu bergaul dari 8 keluarga saya yang suka bergaul. Kalau keluarga saya yang lain hanya bergaul sesama etnis saja. Dan kalau lihat kebelakang itu ada tanda-tanda saya masuk islam. Saya dari kecil terkenal di keluarga saya “orang pribumi” karena tidak suka babi. Pernah saya dites sama orangtua saya, dibohongi sop sapi ternyata sop babi lalu saya muntah. Kedua waktu kecil suka ikut tahlil. Karena biasanya orangtua saya datang tapi satu waktu tidak bisa datang jadi saya yang datang dan sekali saya ikut tahlil ketagihan (mungkin karena dapat besek kali ya). Dari kecil saya mikir agama terus kecil saya resmi dibaptis masuk katolik, saya gelisah dan ke gereja malas. Suatu saat saya lagi sakit tanya dokter agamanya apa jawabnya Islam dan anak muda seperti saya itu nyambung ngobrol sama bapak-bapak tentang agama. Dan saya minta nasihat, disuruh malam berdo'a dengan menyebut nama Tuhan. Nah dari kenalan saya itu, beberapa kerabat, dan tetangga saya mengenal Islam

**Siapa yang menganjurkan Anda memeluk agama Islam?**

Ada salah satu kenalan saya.

**Sebelum beragama Islam, agama apa yang anda anut?**

Katolik

**Mengapa Anda memilih Islam? Bagaimana perasaan anda setelah memeluk agama Islam?**

Allah kasih hidayah yang bener-bener itu ada hal ghaib dan dikasih tunjuk inilah Islam agama yang Allah ridhoi, ditambah lagi saya dikasih sesuatu yang ghaib yang membuat iman saya bertambah. Haqqul yakin azab kubur dan nikmatullah itu yang saya yakini

**Setelah masuk Islam reaksi apa yang ditunjukkan oleh keluarga Anda ataupun kerabat anda yang non Islam?**

Saat saya pertama masuk Islam itu sekitar 35 tahun lalu, disaat itu belum ada wadah PITI ini jauh sekali. Jangankan kita dakwah untuk diri sendiri aja mempertahankan aqidah, kalau bukan Allah yang nguatin, mungkin ukuran manusia saya ga kuat karena serentak keluarga besar saya termasuk yang saya hormati orangtua saya yang mendidik saya, adik-adik saya memusuhi saya. Karena bagi etnis Tionghoa masuk Islam itu Aib.

**Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat? Apakah mengalami hambatan dalam pergaulan di masyarakat?**

Pada saat saya terpuruk dimusuhi keluarga tidak ada yang membantu, malah saya ditusuk dari segi financial ditipu habis-habisan. Sampai saya sempat berfikir mana yang katanya saudara seiman yang katanya sakit satu sakit semua tapi pada akhirnya saya anggap itu oknum dan semua yang saya alami itu sebuah ujian. Dan akhirnya ada saudara-saudara seiman yang membantu saya.



## Lampiran 5

Wawancara Narasumber 2

Lampiran : Wawancara Ketua Umum PITI

Nama : H.M Ramadhan Effendi (*Tan Kok Liong*) atau Bapak Anton Medan

Usia : 61 tahun

Jabatan : Ketua Umum PITI

Tanggal : 13 Maret 2019

Lokasi : Ponpes At' Taibin

Jl. Raya Kampung Sawah Bulak Rata Rt 02 Rw 03 Kelurahan Pondok Rajeg Cibinong

### **Sejarah berdirinya PITI? baik sebelum proklamasi dan sesudah proklamasi?**

PITI awalnya 1938 oleh Yap A Siong Sumatera Utara kemudian 1954 di Bengkulu Koh Guan Tjin lalu 14 April 1961 deklarasi di Jakarta jadi Yap A Siong, Koh Guan Tjin dan Karim Oei. Setelah itu berjalan, saya tidak begitu banyak tau pengurus-pengurusnya karena dokumentasi tidak mereka simpan. PITI itu Persatuan Islam Tionghoa Indonesia pas order baru diubah menjadi Pembina Iman Tauhid Islam karena tidak boleh ada kata Tionghoa. Waktu masa Orde Baru yang pegang ketua umum itu rata-rata Letnan Jendral, Mayor Jendral semua. Terus waktu tahun 1987 ketua umum sutradara itu Usman Effendi kemudian ganti lagi terakhir Surabaya pegang Risno Hadi nah baru saya ambil saya rebut Muktamar saya itu di Hotel Plaza Kapuas Kalimantan Barat nah Periode Kedua kemarin ini Januari 2018 Muktamar di Jakarta Tower saya terpilih lagi jadi selama ini yang utuh, full itu ditangan saya jalannya kebentuklah daerah-daerah dan periode saya aja, baru saya aja dia periode cuma memang saya agak aneh sampai dua periode saya pegang, diundang ke Istana Negara empat kali saya tidak pernah mau. Saya tidak pernah suka ketemu pejabat. Itu Haji Denny dia orang aja yang pergi. Cuma kalau di lapangan dimanapun saya datang.

### **Apakah seluruh DPP/DPW/DPD PITI di seluruh Indonesia aktif semua?**

Semuanya aktif Ada 27 DPW, 480 DPD saya ingat waktu muktamar.

### **Kapan pertemuan rutin untuk DPP/DPW/DPD PITI diadakan? dimana dan membahas apa?**

Lima tahun sekali untuk muktamar terakhir kali itu 15 Februari 2018.

### **Berapa tahun masa jabatan DPP/DPW/DPD PITI? dan juga ketua umum PITI? AD/RT?**

Masa jabatan satu periode itu 5 tahun

### **Apa tujuan, visi dan misi didirikannya PITI?**

Langsung ke pak Haji Denny di Kantor Pusat. Jadi sudah saya revisi ketika saya terpilih sudah saya kembalikan ke Persatuan Islam Tionghoa Indonesia tadinya kan Order Baru tidak boleh. Yang kedua PITI untuk bangsa dan negara di dalam PITI itu

ada dua bagian struktur kalau kaki kiri PITI semua non Tionghoa (Pribumi) untuk mengontrol PITI dan kaki kanan Lintas agama atau non muslim itu lebih besar semua daerah ada namanya Pembina Persaudaraan Masyarakat Tionghoa dibawah PITI karena tidak bisa dicampur jadi bikin sendiri. Jadi kalau saya ke daerah itu Tionghoa non muslim dan muslim itu bergabung jemput saya, sudah berbaur duduk bersama. Makanya saya mau mundur tidak boleh alasannya tidak ada figur ke non muslimnya sehingga ke PITI klop

**Dari mana saja sumber dana berasal, dan bagaimana penggunaan dana tersebut?**

Dari saya. Saya kan tidak pernah mau terima sumbangan. Tidak mau tidak berkah lebih mulia saya minta ke Allah saya kerja. Makanya orang kan bingung kok lain ya Ketua Umum ini ke Istana diundang saya g pernah datang, suruh orang aja. Lah lagian ngapain saya datang dia orang mau bicara apa kita sudah tau. Sejak saya pegang sudah jalan 6 tahun lebih 4 kali diundang ke Istana tidak pernah datang.

**Kegiatan apa yang menjadi prioritas utama? apakah ada kegiatan rutin PITI, apa saja?**

Diskusi dan Pengajian seperti Haji Denny setiap hari Minggu ada pengajian dan pengislaman. Kalau saya bukan kesitu lagi seperti acara pertemuan Muslim se-Asia Tenggara kadang ke Malaysia, Thailand, Hongkong dan yang rutin ke China.

**Masalah apa saja yang dihadapi anggota saat sudah masuk islam?**

Yang diusir dari rumah banyak tapi saya kasih referensi suruh dia kerja cari tempat tinggal lebih mudah. Nah yang banyak juga dia sudah masuk Islam dan Ibunya Islam diambil saudara yg lain yang Non Islam karena lebih mampu membiayai. Waktu Ibunya sudah meninggal si yg Muslim ingin ibunya dikuburkan secara Islam namun yang Non Muslim ingin secara Non Muslim sehingga kita Lakernas saya bilang kumpul dulu nanti saya datang jangan ribut saya sebagai Ketua Umum Persatuan Islam Tionghoa kami tidak ada keberatan cuma ada syarat. Syaratnya gini kita mandikan, shalatkan dan kain kafani secara Islam lalu setelah itu ya sudah bawa saja. Itu sampai kadang ke daerah. Di Solo ada Muslim sudah Haji, kaya. Ribut karena masalah yang sama. Jasad itu kan tidak masalah tapi pada dasarnya kita mandikan, shalatkan dan kain kafani secara Islam selesai. Ini juga masalah yang paling banya

**Apakah PITI sebagai Organisasi Masyarakat Tionghoa muslim masih tetap menjaga budaya Tionghoa ?seperti perayaan imlek,cap go meh dll?ikut acara apa aja?jika ada ibadah ikut tidak?**

Masih tetap menjaga budaya Tionghoa. Tadi masuk sini lihat kan dimana-mana lampion terus itu masjid gaya Tionghoa kan. Imlek itu kan bukan agama tapi budaya jadi itu perayaan budaya musim semi dan Cap Go Meh itu lima belas hari setelah Imlek. Biasanya hari kedua Imlek saya sudah mutar ke Bangka Belitung lah, Ternate lah dalam rangka Cap Go Meh. Kita diskusi dengan Non Muslim tentang sejarah Imlek dan saya selipkan tentang Islam apa kolerasinya. Itulah gaya dakwah saya dan itu yang hadir tidak hanya Non Muslim tapi juga Muslim seperti Ustadz-ustadz.

**Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk tetap menjaga budaya Tionghoa walaupun sudah menjadi seorang muslim?Apakah ada batas-batasannya?**

Saya kemana-mana memang selalu pakai baju Cheongsam atau baju khas Tionghoa.

**Mengapa Anda memilih Islam? Bagaimana perasaan anda setelah memeluk agama Islam?**

Rujukannya Surat Al Hujurat ayat 13 kan kalimat awalnya bukan ya ayuhaladzi na'amanu tapi ya ayuhan-nass hai manusia artinya Islam membebaskan manusia dari rasiskriminilisasi. Jadi saya disini saya berperan.



## Lampiran 6

Narasumber 3

Lampiran : Wawancara non-Anggota PITI Jakarta

Nama : Jazmih Abdullah Sahid

Usia : 24 tahun

Tanggal : 23 Juni 2019

Alamat : Bintaro, Tangerang.

### **Sudah berapa lama Anda masuk Islam?**

Dua tahun tiga bulan.

### **Setelah masuk Islam reaksi apa yang ditunjukkan oleh keluarga Anda ataupun kerabat anda yang non Islam?**

Awal mula saya tertarik mempelajari Islam karena pada saat saya kelas 2 SMP kira-kira tahun 2009 di saat ada pengeboman di Bali dan hotel JW Marriott banyak yang menyalahkan agama Islam dan bilang bahwa Islam adalah agama teroris dan dari itulah awal mula saya belajar Islam. Karena saya berfikir bila memang Islam agama teroris kenapa Islam diakui oleh dunia menjadi salah satu dari 5 agama yang diakui dunia. Lalu saya mulai mencoba meminjam Al Qur'an dan mulai membaca terjemahannya. Lalu saya juga mulai bertanya kepada kerabat saya yang Islam dan disaat saya kelas 3 SMA, saya diminta oleh ayah saya untuk membantu beliau merangkum buku S3 theologia beliau. Sampai akhirnya diaat saya kuliah di STP Sahid mendapat kawan sekelas yang dulunya lulusan pesantren Sahid jadi saya lebih banyak mendalami Islam. Dan juga ada seorang kerabat yang menjelaskan kepada saya secara gamblang logika berfikir tentang isi dari ajaran agama Islam termasuk permasalahan keTuhanannya sampai akhirnya saya mempersiapkan diri untuk mengucapkan 2 kalimat syahadat. Saya sempat sembunyi-sembunyi selama satu setengah tahun. Kemudian saya memberanikan diri untuk mengakui bahwa saya menganut agama Islam mereka tidak terima dan akhirnya saya diusir dari rumah oleh pihak keluarga dan sempat terjadi perdebatan dengan orangtua atas alasan saya kenapa saya menganut ajaran Islam. Jadi saya bawa barang yang sempat saya bawa kaya baju gitu selebihnya seperti KTP dan Ijazah saya ditahan oleh keluarga saya. Jadi cari pekerjaan susah karena ga punya KTP sama Ijazah. Sudah *lost* kontak semenjak diusir.

### **Bantuan apa saja yang Anda dapat? Baik secara fisik maupun psikis?**

Bantuan fisik itu kaya pekerjaan, tempat tinggal dan mungkin kalau Idul Fitri kaya kemarin dapat zakat. Bantuan psikis mungkin pembinaan seperti pengajian, pemahaman aqidah, fiqh dll.

### **Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat? Apakah mengalami hambatan dalam pergaulan di masyarakat?**

Untuk dari keluarga besar, kerabat maupun teman-teman yang non-Muslim ada banyak yang mereka mulai menjauh, ada juga yang mencerca atas pilihan saya menjadi mualaf, adapun juga yang mencoba membuat saya untuk kembali menganut

nasrani tapi ada juga beberapa dari mereka walaupun mereka non-Muslim tapi mereka mendukung pilihan saya. Untuk keluarga besar mereka semua tak ada yang menerima pilihan saya karena dari keluarga besar hanya saya satu satunya orang yang jadi mualaf. Teman sesama Muslim semua *Welcome*. Non-Muslim kurang *Welcome* seperti teman kantor dan bos saat ijin shalat ada omongan dibelakang atau bisa dikatakan dikucilkan.

**Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk tetap menjaga budaya Tionghoa walaupun sudah menjadi seorang muslim? Apakah ada batas-batasannya?**

Budaya perayaan sudah tidak mengikuti budaya Tionghoa sejak saya mualaf.



## Lampiran 7

Narasumber 4

Lampiran : Wawancara Anggota PITI Jakarta

Nama : Narasumber yang tidak berkenaan disebut identitasnya

Tanggal : 31 Maret 2019

Lokasi : Jalan Jampea No.129 Koja Jakarta Utara

### **Sudah berapa lama Anda masuk Islam?**

Masuk islam dua kali yang pertama tahun 1988 yang kedua tahun 1996.

### **Setelah masuk Islam reaksi apa yang ditunjukkan oleh keluarga Anda ataupun kerabat anda yang non Islam?**

Biasa saja mba. Gak ada yang marah malah saya ajak mereka menerangkan islam itu gimana. Yah ada yang terima ada yang gak.Tidak terimanya ya dari akrab jadi gak akrab lagi

### **Bantuan apa saja yang Anda dapat?Baik secara fisik maupun psikis?**

Bantuan secara fisik pernah saya sama temen saya yang mualaf kerja di kantin atau kedainya pak deni dapat dua bulan berhenti kedai atau kantinnya ga jalan, seminggu digaji kadang 300rb kadang 350rb. Kalau saya kerja dari jam 7 pagi sampai 5 sore. Lalu dapat sembako dan duit kadang-kadang lima juta paling dikit 500rb . Kalau psikis paling ikut pengajian bulanan.

### **Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat? Apakah mengalami hambatan dalam pergaulan di masyarakat?**

Hambatannya waktu sebelum masuk Islam saya kerja di kakak paling tua, perusahaan kapas kosmetik tidak ada sentimen tapi begitu saya masuk Islam baru ada sentimen. Kerja di bagian bawah tapi harus tanggung jawab apa yang dilakukan pegawai yang di atas saya. Padahal saya bukan manager tapi apa yang menjadi kesalahan manager jadi tanggung jawab saya.

### **Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk tetap menjaga budaya Tionghoa walaupun sudah menjadi seorang muslim?Apakah ada batas-batasannya?**

Imlek kalau ada yang ngucapin ke saya ya saya terima, kalau cap go meh kaga. Imlek itu bukan suatu perayaan dari suatu agama tertentu jadi siapapun boleh ngucapin Gong ci fa cai yang artinya semoga kamu tambah rejeki (ucapan yang tidak ada sangkut pautnya dengan suatu agama hanya merupakan ucapan umum bagi kehidupan manusia seluruhnya).

## Lampiran Foto



Lampiran 8. Foto wawancara dengan Pak Anton Medan selaku Ketua Umum PITI di kediaman beliau Cibinong Jawa Barat 13 Maret 2019 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 9. Foto acara buka bersama, santunan anak Yatim dan keluarga Mualaf dan peng-Islam-an yang diadakan setiap bulan Ramadhan di GOR Jakarta Timur

19 Mei 2019 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 10. Foto pengurus PITI bersama anak Yatim di acara buka bersama di GOR Jakarta Timur 19 Mei 2019 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 11. Foto bersama pengurus PITI dalam pelestari budaya Tionghoa di acara buka bersama, GOR Jakarta Timur 19 Mei 2019

(Dokumen Pribadi)



Lampiran 12. Foto wawancara dengan Pak Denny Sanusi selaku Ketua Harian PITI di Sekretariat PITI, Jakarta Utara 31 Maret 2019 (Dokumen Pribadi)



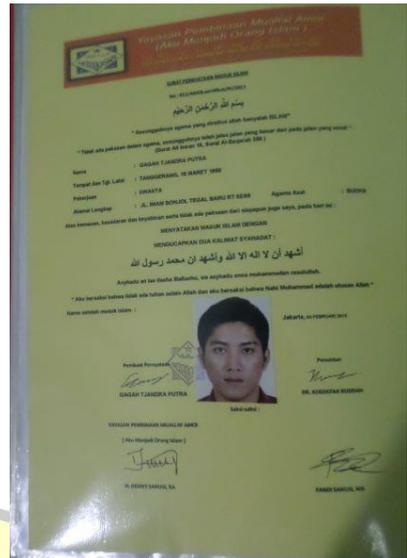
Lampiran 13. Foto pengajian Bulanan organisasi PITI yang diadakan di Jakarta Utara 31 Maret 2019 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 14. Foto pemberian kenang-kenangan dari organisasi PITI di Sekretariat PITI Jakarta Utara 31 Maret 2019 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 15. Foto wawancara narasumber anggota PITI di Jakarta Utara 31 Maret 2019 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 16. Contoh Sertifikat atau Surat Pernyataan Memeluk Agama Islam di Jakarta Timur 10 November 2018 (Dokumen Pribadi)



Lampiran 17. Foto PITI DKI Jakarta berbagi kepada 575 kaum Dhuafa, keluarga yatim dan mualaf di Jakarta Timur 17 Mei 2019

(Dokumen INSPIRATORMEDIA.ID)



Lampiran 18. Foto PITI DKI Jakarta berbagi kepada 575 kaum Dhuafa, keluarga yatim dan muallaf di Jakarta Timur 17 Mei 2019

(Dokumen INSPIRATORMEDIA.ID)



Lampiran 19. Foto PITI merayakan Imlek di Kediaman Pak Denny, Jakarta Timur 10 Februari 2019 (Dokumen INSPIRATORMEDIA.ID)



Lampiran 20. Foto Peng-Islam-an saat perayaan Imlek di Jakarta Timur 10 Februari 2019 (Dokumen INSPIRATORMEDIA.ID)